Rekomendasi Kebijakan Pendidikan Islam

Fathul Anwar*¹, Su'aidi², Minnah el Widdah², Nur Huda Sari¹, Romanda Aldila²

¹IAI An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

²UIN STS Jambi, Indonesia

Email: Fathulanwar77@gmail.com*

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas secara intelektual, dan berdaya saing global. Kebijakan pendidikan Islam harus dirancang untuk menjawab tantangan era modern, seperti disrupsi teknologi, globalisasi, dan krisis moral, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Tulisan ini mengkaji empat aspek utama yang menjadi rekomendasi kebijakan pendidikan Islam, yaitu pengembangan kurikulum, penguatan sumber daya manusia (SDM), pemanfaatan teknologi, dan pendidikan karakter berbasis Islam. Pengembangan kurikulum yang integratif bertujuan mencetak lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan modern dan memiliki karakter Islami. Penguatan SDM berfokus pada peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan pengelolaan berbasis profesionalisme. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, dan modernisasi sistem pengelolaan. Pendidikan karakter berbasis Islam menjadi landasan utama untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, toleran, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang strategis dan kolaboratif, pendidikan Islam dapat menjadi model pendidikan yang unggul dan berkelanjutan. Kebijakan yang berorientasi pada moderasi, inovasi, dan keberlanjutan diharapkan mampu menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

Kata Kunci: Kebijakan; Pendidikan; Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, tidak hanya dalam aspek intelektual tetapi juga dalam moral dan spiritual.¹ Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional di Indonesia, pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman yang terus berkembang tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Dalam hal ini, kebijakan pendidikan Islam

¹ Ahmadi Ahmadi and Minnah El Widdah, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Islam (Suatu Kajian Studi Letaratur Manajemen Pendidikan)', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4.1 (2023), 104–13 <<https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1376>>.

menjadi pilar penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan mampu berjalan dengan baik, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kebijakan pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguatan sistem pendidikan berbasis agama tetapi juga dituntut mampu bersinergi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi global yang semakin kompleks menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus beradaptasi agar relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan Islam tidak boleh terisolasi dalam lingkup tradisional, tetapi harus mampu membangun hubungan yang sinergis dengan pendekatan modern, seperti digitalisasi, inovasi kurikulum, dan penguatan kompetensi tenaga pendidik.

Secara historis, kebijakan pendidikan Islam telah berkembang seiring perubahan sosial dan politik di Indonesia. Dimulai dari tradisi pesantren, madrasah, hingga universitas Islam, kebijakan ini lahir dari kebutuhan umat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Namun, meskipun banyak capaian telah diraih, pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan.² Beberapa di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur, kualitas tenaga pendidik yang belum merata, dan kesenjangan akses pendidikan di berbagai daerah. Selain itu, disrupsi teknologi akibat perkembangan digitalisasi telah mengubah cara belajar dan mengajar, sehingga memerlukan pendekatan kebijakan yang adaptif.

Di era revolusi industri 4.0, pendidikan Islam tidak hanya dihadapkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas output lembaga pendidikan tetapi juga harus mampu mencetak lulusan yang kompetitif di tingkat global. Hal ini meliputi penguatan kompetensi akademik, keterampilan teknologi, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi karakter utama pendidikan Islam. Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan Islam perlu dirancang dengan memperhatikan beberapa aspek utama, seperti penguatan kurikulum berbasis kompetensi, penyediaan infrastruktur digital, dan pengembangan sumber daya manusia yang mumpuni.

Lebih lanjut, pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada akademik tetapi juga memiliki fungsi sosial yang signifikan. Dalam kondisi sosial yang semakin majemuk, kebijakan pendidikan Islam perlu diarahkan untuk menciptakan generasi yang memiliki pemahaman keislaman yang

² Muh Ibnu Sholeh, Nur Efendi, and Imam Junaris, 'Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan', *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1.3 (2023), 48–73.

moderat dan inklusif. Moderasi beragama menjadi nilai penting yang harus diintegrasikan dalam kebijakan pendidikan Islam agar mampu menjawab tantangan radikalisme dan intoleransi.

Dalam hal pengelolaan, kebijakan pendidikan Islam juga perlu mencerminkan tata kelola yang baik (*good governance*). Pengelolaan pendidikan yang efektif harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi yang baik antara pihak-pihak ini dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil benar-benar berdampak pada peningkatan mutu pendidikan Islam secara keseluruhan.³

Selain itu, kebijakan pendidikan Islam juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Dalam era yang penuh ketidakpastian seperti saat ini, pendidikan Islam harus mampu menjadi pilar stabilitas sosial dan budaya. Dengan kata lain, kebijakan yang dirancang harus mampu menghadapi tantangan jangka pendek sekaligus mempersiapkan solusi untuk kebutuhan jangka panjang.⁴ Penguatan pendidikan Islam tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga melalui pembentukan ekosistem pendidikan yang mendukung, termasuk penyediaan fasilitas, inovasi teknologi, dan sistem evaluasi yang komprehensif.

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan pendidikan Islam yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan saat ini. Rekomendasi yang disampaikan akan berlandaskan pada kajian teoritis dan empiris yang komprehensif, dengan fokus pada identifikasi tantangan utama, eksplorasi peluang, dan penawaran langkah strategis. Dengan demikian, diharapkan rekomendasi ini dapat menjadi panduan bagi para pemangku kebijakan, baik di tingkat lokal maupun nasional, dalam membangun sistem pendidikan Islam yang unggul, kompetitif, dan berkelanjutan.

Pentingnya kebijakan pendidikan Islam yang inovatif dan responsif terhadap perubahan zaman tidak dapat diremehkan. Kebijakan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di lembaga Islam tetapi juga memiliki kontribusi besar

³ Muwafiqus Shobri, 'Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Lembaga Pendidikan Islam', *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2024), 78–88 <<https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>>.

⁴ Mohammad Kosim, 'Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan Dan Perkembangan)', *Tadris*, 2.1 (2007), 42–50.

terhadap pembangunan sumber daya manusia di Indonesia secara keseluruhan.⁵ Dengan visi yang jelas, misi yang terarah, dan langkah yang strategis, pendidikan Islam dapat menjadi model pendidikan yang tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga kompetitif secara global.

Melalui tulisan ini, berbagai aspek kebijakan pendidikan Islam akan dikaji, mulai dari penguatan kurikulum, pengelolaan tenaga pendidik, hingga pengembangan infrastruktur digital. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik tetapi juga pembentukan karakter generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan siap menghadapi tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai pendekatan utama. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada kajian konseptual dan normatif yang berakar pada literatur ilmiah, baik klasik maupun kontemporer. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menyusun rekomendasi kebijakan pendidikan Islam yang berdasar pada landasan teoritis yang kuat, nilai-nilai keislaman, serta konteks kebutuhan pendidikan masa kini. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengakses dan mengkaji berbagai sumber rujukan yang kredibel tanpa melakukan pengumpulan data langsung dari lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari berbagai jenis literatur seperti buku-buku akademik, jurnal ilmiah nasional dan internasional, disertasi, tesis, hasil seminar atau konferensi, serta dokumen-dokumen kebijakan pendidikan baik dari lembaga pemerintahan, organisasi keagamaan, maupun lembaga internasional. Literatur klasik Islam yang membahas tentang prinsip-prinsip dasar pendidikan, pemikiran para tokoh pendidikan Islam, dan nilai-nilai dasar syariah dalam pengelolaan pendidikan juga dijadikan sebagai landasan normatif untuk membangun rekomendasi yang selaras dengan ajaran Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi sumber-sumber yang relevan berdasarkan kriteria validitas, keterbaruan, dan kesesuaian topik. Peneliti memfokuskan pada karya-karya yang membahas kebijakan pendidikan Islam dari

⁵ Hilmi Fauzi and Djunawir Syafar, 'Studi Tentang Kebijakan Guru Honorer Sekolah Dasar Di Yogyakarta', *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017), 162–72.

berbagai sudut pandang: filosofis, sosiologis, teologis, dan kebijakan publik. Literatur yang digunakan tidak hanya membahas aspek teoritis, tetapi juga mencakup analisis implementasi kebijakan pendidikan di berbagai negara dengan sistem pendidikan Islam yang berbeda-beda.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*), yang bertujuan untuk menggali makna, ide pokok, dan struktur pemikiran dari masing-masing sumber. Melalui teknik ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan arah kebijakan pendidikan Islam, faktor penghambat dan pendukung pengembangannya, serta peluang-peluang perbaikan ke depan. Analisis dilakukan secara deskriptif-reflektif dengan cara mengintegrasikan pemikiran berbagai literatur untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi yang argumentatif dan solutif.

Pendekatan yang digunakan bersifat normatif-reflektif dan analitis-kritis, yang tidak hanya menjelaskan kondisi kebijakan yang ada, tetapi juga memberikan tawaran solusi berdasarkan kerangka nilai pendidikan Islam yang rahmatan lil 'alamin. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam bentuk rumusan kebijakan yang dapat diadopsi oleh para pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan Islam, baik di tingkat lembaga, pemerintah, maupun masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah upaya strategis untuk memastikan bahwa materi dan metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam relevan dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman, serta tetap berlandaskan nilai-nilai agama. Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak mulia generasi muda.⁶

1. Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam harus mengintegrasikan dua elemen utama:

- a) Ilmu agama (IMTAQ): Pembelajaran yang menanamkan akidah, ibadah, akhlak, dan pemahaman Al-Qur'an dan Hadis.

⁶ Maimunah Maimunah and Kemas Imron Rosadi, 'Faktro Yang Mempengaruhi Sistem Menejemen Pendidikan Islam Dalam Kebijakan Politi Pendidikan Islam Di Indonesi.', *Jimt: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2.1 (2021), 249–65.

- b) Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK): Pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global dan kemajuan teknologi.

Integrasi ini bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat.

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

- a) Berbasis Kompetensi: Kurikulum dirancang untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.
- b) Integratif: Materi pelajaran harus menyatukan aspek agama dan ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik memahami pentingnya harmoni antara keduanya.
- c) Kontekstual: Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan tantangan global, seperti era digitalisasi, keberlanjutan lingkungan, dan moderasi beragama.
- d) Berorientasi Masa Depan: Mengantisipasi kebutuhan dunia kerja, masyarakat, dan tantangan global.

3. Strategi Pengembangan Kurikulum

- a) Revisi dan Penyesuaian: Secara berkala menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman, seperti memasukkan pembelajaran berbasis teknologi, *digital literacy*, dan inovasi.
- b) Integrasi Nilai Moderasi Beragama: Menanamkan pemahaman Islam yang inklusif, toleran, dan menghormati keberagaman. Hal ini penting untuk mencegah radikalisme dan memperkuat harmoni sosial.
- c) Peningkatan Kompetensi Guru: Melibatkan tenaga pendidik dalam pelatihan pengembangan kurikulum agar mampu menyampaikan materi secara efektif dan kontekstual.
- d) Pemanfaatan Teknologi: Memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik.

4. Kurikulum Berbasis Nilai dan Keterampilan

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam juga harus mencakup:

- a) Nilai Akhlakul Karimah: Membangun karakter peserta didik agar berperilaku jujur, amanah, toleran, dan bertanggung jawab.

- b) Keterampilan Abad ke-21: *Critical thinking, creativity, collaboration*, dan *communication* (4C), yang diperlukan dalam dunia global.

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang terencana dan strategis merupakan kunci keberhasilan mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

B. PENGUATAN SUMBER DAYA MANUSIA

Penguatan sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan Islam merupakan langkah strategis untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas, berdaya saing, dan berorientasi pada masa depan. Dalam konteks ini, SDM meliputi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik yang menjadi aktor utama dalam proses pendidikan.⁷ Penguatan ini penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung transformasi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pengelolaan lembaga pendidikan secara profesional.

1. Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik, sebagai ujung tombak proses pembelajaran, memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas utama. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi:

- a) Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Memberikan pelatihan secara berkelanjutan, baik dalam bentuk workshop, seminar, maupun sertifikasi, yang fokus pada pedagogi modern, teknologi pembelajaran, dan penguasaan materi ajar.
- b) Peningkatan Kualifikasi Akademik: Mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti program magister atau doktoral, terutama dalam bidang pendidikan Islam.
- c) Penerapan Sistem Supervisi: Supervisi secara berkala untuk memastikan bahwa guru menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁷ Puji Ambarwati, Nanang Fathurrohman, and Anis Fauzi, 'Perumusan Masalah Kebijakan, Alternatif Kebijakan, Dan Rekomendasi Kebijakan Dalam Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Syntax Admiration*, 5.5 (2024), 1598–1605 <<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i5.1139>>.

2. Insentif dan Motivasi Tenaga Kependidikan

Motivasi yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan dedikasi mereka dalam menjalankan tugas. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah:

- a) Pemberian Insentif: Memberikan penghargaan dalam bentuk finansial maupun non-finansial untuk tenaga pendidik yang menunjukkan kinerja luar biasa.
- b) Peluang Karier: Membuka jalur promosi atau penghargaan bagi tenaga pendidik yang berprestasi sebagai bentuk apresiasi atas kontribusinya.
- c) Lingkungan Kerja yang Mendukung: Menciptakan budaya kerja yang kondusif, kolaboratif, dan berbasis nilai-nilai Islam.

3. Pengembangan Keterampilan Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek pendidikan perlu dibekali dengan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, tanpa mengabaikan pembentukan akhlak mulia.⁸ Fokus pengembangan peserta didik mencakup:

- a) Keterampilan Abad ke-21: Melatih critical thinking, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja dan masyarakat global.
- b) Penanaman Nilai Keislaman: Membangun karakter Islami yang kuat melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- c) Pemanfaatan Teknologi: Memberikan pelatihan teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis digital dan inovasi di era modern.

4. Pengelolaan SDM Berbasis Profesionalisme

Penguatan SDM tidak hanya bertumpu pada individu, tetapi juga sistem pengelolaan yang baik. Pengelolaan ini meliputi:

- a) Rekrutmen Berbasis Kompetensi: Proses seleksi tenaga pendidik dan kependidikan yang transparan dan berbasis kemampuan serta nilai-nilai Islami.
- b) Manajemen Kinerja: Menerapkan sistem evaluasi kinerja yang jelas dan berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas SDM.

⁸ Khomsinuddin and others, 'Modernitas Dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan', *Journal of Education Research*, 5.4 (2024), 4418–28 <<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1523>>.

- c) Pengembangan Kapasitas Manajerial: Memberikan pelatihan kepemimpinan kepada kepala madrasah atau pimpinan lembaga pendidikan untuk mengelola SDM secara optimal.

Penguatan sumber daya manusia yang terencana dan berkelanjutan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan pendidikan Islam. SDM yang kompeten, termotivasi, dan profesional adalah kunci utama dalam mencetak generasi unggul yang siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri Islami.⁹

C. PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Teknologi telah menjadi komponen kunci dalam transformasi berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, dan memodernisasi pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan dan peluang baru untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan inovasi digital guna membangun generasi yang unggul dalam akhlak dan ilmu pengetahuan.¹⁰

1. Relevansi Teknologi dalam Pendidikan Islam

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam menjadi relevan mengingat tantangan era digital yang memerlukan metode pengajaran yang lebih adaptif dan interaktif. Pendidikan Islam tidak lagi dapat sepenuhnya bergantung pada metode konvensional, seperti ceramah atau hafalan semata. Teknologi dapat memberikan pendekatan baru yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik generasi saat ini.

Dengan menggunakan teknologi, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih efektif. Sebagai contoh, aplikasi digital dapat membantu siswa memahami materi pelajaran agama melalui video interaktif atau simulasi praktis. Demikian pula, platform pembelajaran daring dapat memperluas akses pendidikan Islam ke daerah-daerah terpencil yang sebelumnya sulit dijangkau.

⁹ Umi Arifah, 'Kebijakan Publik Dalam Anggaran Pendidikan', *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 2.1 (2018), 17–37 <<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v2i1.37>>.

¹⁰ Miza Nina Adlini, 'Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4.1 (2023), 52–63.

2. Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam dapat diimplementasikan melalui berbagai cara¹¹:

- a) Platform Pembelajaran Daring: Penggunaan Learning Management System (LMS) seperti Moodle, Google Classroom, atau aplikasi Islami lokal untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. LMS memungkinkan siswa mengakses materi ajar kapan saja dan di mana saja, mengurangi ketergantungan pada kehadiran fisik di kelas.
- b) Media Digital Islami: Bahan pembelajaran dalam format digital, seperti e-book, video edukasi, atau aplikasi hafalan Al-Qur'an. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih visual dan interaktif.
- c) Simulasi dan Animasi: Untuk pembelajaran hukum Islam, tajwid, atau sejarah peradaban Islam, teknologi dapat digunakan untuk menciptakan simulasi yang memudahkan siswa memahami konsep-konsep abstrak.
- d) E-Library Islami: Perpustakaan digital yang menyediakan akses mudah ke kitab-kitab klasik, jurnal keislaman, dan literatur akademik. E-library ini dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk mendukung proses belajar-mengajar.
- e) Teknologi Audio-Visual: Dalam pembelajaran Al-Qur'an, teknologi dapat digunakan untuk membantu siswa mempelajari tajwid dengan panduan audio dan visual yang akurat.

3. Teknologi untuk Peningkatan Pengelolaan Pendidikan

Selain dalam pembelajaran, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan Islam:

- a) Administrasi Digital: Pengelolaan data siswa, absensi, jadwal pelajaran, dan nilai dapat dilakukan secara daring melalui sistem informasi manajemen sekolah.
- b) Komunikasi Efektif: Teknologi seperti aplikasi pesan instan atau portal pendidikan memudahkan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua.
- c) Evaluasi dan Monitoring: Penggunaan aplikasi penilaian memudahkan guru untuk mengevaluasi kinerja siswa secara lebih objektif dan terintegrasi.

¹¹ Nidia Suriani, Su'aidi, and Minnah El Widdah, 'Rekomendasi Kebijakan Pendidikan Islam', *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2024), 33–41 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.93>>.

4. Keunggulan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam memberikan banyak manfaat, antara lain:

- a) Efisiensi Waktu dan Biaya: Materi ajar yang tersedia secara digital dapat diakses kapan saja tanpa memerlukan pengadaan fisik.
- b) Peningkatan Interaktivitas: Teknologi membuat pembelajaran lebih menarik melalui fitur seperti kuis daring, diskusi kelompok virtual, atau gamifikasi.
- c) Peningkatan Aksesibilitas: Teknologi memungkinkan siswa di daerah terpencil untuk mengakses pendidikan berkualitas tanpa harus berpindah tempat.
- d) Penguatan Nilai Islam: Aplikasi Islami yang interaktif dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, seperti hafalan Al-Qur'an, doa harian, dan sejarah Islam.

5. Tantangan Pemanfaatan Teknologi

Meskipun banyak keunggulan, penerapan teknologi dalam pendidikan Islam juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti:

- a) Keterbatasan Akses: Di beberapa daerah, infrastruktur teknologi seperti internet atau perangkat keras masih sangat terbatas.
- b) Keterampilan Tenaga Pendidik: Tidak semua guru memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.
- c) Biaya Pengadaan Teknologi: Investasi awal untuk pengadaan perangkat dan pengembangan aplikasi sering kali menjadi kendala bagi lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan anggaran.
- d) Risiko Penyalahgunaan: Teknologi juga membawa risiko, seperti paparan terhadap konten yang tidak sesuai nilai-nilai Islam atau ketergantungan berlebihan pada teknologi.

6. Solusi untuk Tantangan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Beberapa solusi yang dapat diupayakan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah:

- a) **Pelatihan Guru:** Mengadakan pelatihan intensif bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan literasi teknologi mereka. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan perangkat lunak pembelajaran hingga pengembangan materi digital.

- b) **Kemitraan Strategis:** Lembaga pendidikan Islam dapat bermitra dengan perusahaan teknologi atau lembaga pemerintah untuk memperoleh perangkat atau aplikasi dengan biaya lebih terjangkau.
- c) **Pengembangan Infrastruktur:** Pemerintah dan swasta dapat bekerja sama untuk menyediakan akses internet di daerah-daerah terpencil.
- d) **Penguatan Literasi Digital:** Selain mendidik siswa tentang cara menggunakan teknologi, penting juga untuk mengajarkan etika digital agar mereka dapat menggunakan teknologi secara bijaksana.

7. Penguatan Nilai-Nilai Islam Melalui Teknologi

Teknologi juga dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai keislaman. Aplikasi dan media digital Islami dapat membantu siswa mendalami akhlak, hukum Islam, dan sejarah keislaman dengan cara yang lebih menarik. Teknologi juga dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan moderasi beragama dan menangkal pengaruh radikalisme melalui konten-konten yang edukatif dan inklusif.

8. Dampak Jangka Panjang Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam memiliki dampak jangka panjang yang positif, seperti:

- a) **Peningkatan Daya Saing Global:** Lulusan lembaga pendidikan Islam yang terbiasa menggunakan teknologi akan lebih siap menghadapi dunia kerja dan masyarakat global.
- b) **Peningkatan Kualitas Pembelajaran:** Teknologi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif dan menarik.
- c) **Peningkatan Keberlanjutan:** Dengan menggunakan teknologi, pendidikan Islam dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri Islami.

Teknologi bukan hanya alat, tetapi juga peluang besar untuk memperkuat pendidikan Islam. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, lembaga pendidikan Islam dapat mencetak generasi yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial, sekaligus siap menghadapi tantangan era global.¹² Hal ini menjadi fondasi

¹² Nuraeni Nuraeni and Endin Mujahidin, 'Landasan Dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam', *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2.2 (2021), 104 <<https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>>.

penting untuk membangun masa depan pendidikan Islam yang lebih berkualitas dan berdaya saing.

D. PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISLAM

Pendidikan karakter berbasis Islam merupakan proses yang bertujuan untuk membangun individu yang memiliki kepribadian Islami berdasarkan nilai-nilai luhur ajaran Islam. Konsep ini menjadi esensi dari pendidikan Islam karena pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak yang mulia. Karakter Islami mencakup akhlak, etika, dan moral yang terintegrasi dengan iman dan amal.¹³ Pendidikan karakter ini tidak hanya membangun individu yang baik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang harmonis dan beradab.

Dalam konteks global yang penuh tantangan, seperti krisis moral, radikalisme, dan pengaruh budaya asing, pendidikan karakter berbasis Islam menjadi semakin relevan. Generasi muda perlu dibekali dengan kemampuan untuk menyaring nilai-nilai yang masuk, menjaga integritas keislaman mereka, dan beradaptasi dengan perubahan zaman.¹⁴ Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia dan dunia.

1. Landasan Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Pendidikan karakter berbasis Islam memiliki akar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an secara eksplisit menekankan pentingnya akhlak mulia, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yang disebut sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik). Dalam Al-Qur'an, nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kasih sayang dijelaskan secara rinci:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Ayat ini menggambarkan betapa akhlak Rasulullah SAW menjadi teladan yang harus diikuti oleh umat Islam dalam membentuk karakter yang baik. Selain itu, Hadis juga memberikan panduan tentang bagaimana membentuk karakter individu yang

¹³ Aziza Meria, 'Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Membangun Karakter Bangsa', *Al-Ta Lim Journal*, 19.1 (2012), 87–92 <<https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.10>>.

¹⁴ Iskandar Iskandar, Aletmi Aletmi, and Dedi Sastradika, 'Pendidikan Holistik Berbasis Kecerdasan Ruhiologi Di Era Revolusi Industri 4.0', *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.2 (2019), 223–31 <<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.467>>.

berakhlak mulia. Salah satunya adalah Hadis yang berbunyi: "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" (HR. Ahmad).

Landasan ini menjadi pilar utama dalam pendidikan karakter berbasis Islam, yang tidak hanya bertujuan mencetak individu yang berpengetahuan, tetapi juga memiliki moral dan etika yang tinggi.

2. Nilai-Nilai Inti Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Pendidikan karakter Islami berorientasi pada pembentukan nilai-nilai berikut:

- a) Kejujuran dan Amanah: Menanamkan sikap jujur dalam setiap perbuatan dan menjaga amanah yang diberikan.
- b) Disiplin dan Tanggung Jawab: Membentuk sikap disiplin terhadap waktu, tugas, dan tanggung jawab sebagai individu, anggota masyarakat, dan hamba Allah.
- c) Toleransi dan Moderasi Beragama: Menanamkan sikap menghargai perbedaan dan menjaga harmoni sosial.
- d) Empati dan Kasih Sayang: Mengajarkan kepedulian terhadap sesama, lingkungan, dan makhluk Allah lainnya.
- e) Kerja Keras dan Kemandirian: Membentuk karakter yang gigih, ulet, dan tidak bergantung pada orang lain.
- f) Nilai-nilai ini menjadi pondasi dalam membentuk generasi yang memiliki kepribadian Islami, mampu menghadapi tantangan moral, dan menjadi panutan bagi masyarakat.

3. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Untuk mewujudkan pendidikan karakter berbasis Islam yang efektif, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek kehidupan peserta didik. Strategi yang dapat diterapkan meliputi:

- a) Integrasi dalam Kurikulum: Nilai-nilai karakter Islami harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran, baik dalam pelajaran agama maupun non-agama. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa diajak memahami kebesaran ciptaan Allah melalui fenomena alam. Dalam pelajaran sejarah, siswa diajarkan nilai kepemimpinan Rasulullah SAW dan para sahabat.
- b) Pembiasaan Islami dalam Kehidupan Sehari-Hari: Pendidikan karakter tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan seperti

membaca doa, melaksanakan salat berjamaah, menghormati guru, dan menghafal Al-Qur'an dapat menjadi bagian dari rutinitas peserta didik.

- c) Kegiatan Ekstrakurikuler Islami: Kegiatan seperti kajian keislaman, lomba tahfiz, bakti sosial, dan pengajian dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam sekaligus melatih keterampilan sosial peserta didik.
- d) Teladan dari Guru dan Pemimpin: Guru dan pemimpin lembaga pendidikan harus menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Teladan yang baik dari pendidik lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik dibandingkan hanya melalui pengajaran teoretis.
- e) Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat: Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan pendidikan karakter berjalan konsisten di semua lingkungan peserta didik. Orang tua harus dilibatkan dalam proses pendidikan melalui program parenting Islami.

4. Tantangan dalam Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Meskipun penting, implementasi pendidikan karakter berbasis Islam tidak bebas dari tantangan. Beberapa tantangan yang sering dihadapi adalah:

- a) Pengaruh Globalisasi: Arus budaya asing yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam sering kali memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda.
- b) Kurangnya Teladan: Dalam beberapa kasus, guru atau orang dewasa yang seharusnya menjadi panutan justru tidak menunjukkan perilaku Islami yang baik.
- c) Keterbatasan Sumber Daya: Tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas dan program yang mendukung pendidikan karakter secara optimal.
- d) Resistensi Terhadap Perubahan: Sebagian masyarakat masih menganggap pendidikan karakter tidak perlu terintegrasi dalam kurikulum formal.

5. Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk menghadapi tantangan tersebut, beberapa langkah dapat dilakukan:

- a) Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan khusus kepada guru untuk memahami dan menerapkan pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran.
- b) Penyediaan Fasilitas Islami: Sekolah perlu menyediakan fasilitas seperti masjid, ruang ibadah, dan perpustakaan Islami yang mendukung pendidikan karakter.
- c) Pemanfaatan Teknologi: Aplikasi dan platform digital dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai karakter Islami secara menarik dan interaktif.

- d) Kolaborasi dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam program-program sekolah untuk memperkuat pendidikan karakter di rumah.

6. Dampak Positif Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Pendidikan karakter berbasis Islam memberikan dampak signifikan dalam membangun generasi yang:

- a) Berakhlak Mulia: Memiliki kepribadian yang baik, jujur, dan bertanggung jawab.
- b) Berdaya Saing: Siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas Islami.
- c) Kontributif: Menjadi individu yang peduli terhadap masyarakat dan berkontribusi dalam membangun peradaban.

Pendidikan karakter berbasis Islam adalah fondasi penting dalam membangun generasi yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan dari semua pihak, pendidikan karakter ini dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan moral dan sosial di era modern.¹⁵ Implementasi yang konsisten akan mencetak generasi yang tidak hanya berprestasi tetapi juga menjadi teladan dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memegang peranan strategis dalam membentuk generasi unggul yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial. Untuk mencapai tujuan ini, kebijakan pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman dengan pendekatan yang inovatif, relevan, dan berkelanjutan. Tulisan ini telah menggarisbawahi beberapa rekomendasi utama yang menjadi fokus untuk penguatan pendidikan Islam, yaitu:

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan modern. Kurikulum berbasis kompetensi ini bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat.

Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penyediaan insentif, serta pengelolaan SDM berbasis profesionalisme. SDM

¹⁵ Arifah.

yang berkualitas adalah fondasi untuk memastikan pelaksanaan pendidikan yang efektif dan berdaya saing.

Pemanfaatan Teknologi sebagai sarana pendukung pendidikan, baik dalam pembelajaran maupun pengelolaan. Teknologi memberikan akses yang lebih luas, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempercepat modernisasi sistem pendidikan Islam.

Pendidikan Karakter Berbasis Islam sebagai upaya membangun kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, toleran, dan bertanggung jawab. Strategi ini melibatkan integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum, pembiasaan sehari-hari, dan keterlibatan semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat.

Melalui implementasi kebijakan yang berlandaskan pada rekomendasi ini, diharapkan pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompetitif secara global, tetapi juga mampu menjaga jati diri keislamannya. Generasi yang dihasilkan akan menjadi pemimpin masa depan yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, membangun peradaban, dan mengatasi tantangan zaman dengan pendekatan yang inovatif dan Islami.

Dengan demikian, kebijakan pendidikan Islam perlu terus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan global, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adlini, Miza Nina, 'Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4.1 (2023), 52–63
- Ahmadi, Ahmadi, and Minnah El Widdah, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Islam (Suatu Kajian Studi Letaratur Manajemen Pendidikan)', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4.1 (2023), 104–13 <<https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1376>>
- Ambarwati, Puji, Nanang Fathurrohman, and Anis Fauzi, 'Perumusan Masalah Kebijakan, Alternatif Kebijakan, Dan Rekomendasi Kebijakan Dalam Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Syntax Admiration*, 5.5 (2024), 1598–1605 <<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i5.1139>>

- Arifah, Umi, 'Kebijakan Publik Dalam Anggaran Pendidikan', *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 2.1 (2018), 17–37 <<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v2i1.37>>
- Fauzi, Hilmi, and Djunawir Syafar, 'Studi Tentang Kebijakan Guru Honorer Sekolah Dasar Di Yogyakarta', *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017), 162–72
- Iskandar, Iskandar, Aletmi Aletmi, and Dedi Sastradika, 'Pendidikan Holistik Berbasis Kecerdasan Ruhiologi Di Era Revolusi Industri 4.0', *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.2 (2019), 223–31 <<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.467>>
- Khomsinuddin, Gimam Bagus Pangeran, Ahmad Tamyiz, Citra Eka Wulandari, and Fauzan Akmal Firdaus, 'Modernitas Dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan', *Journal of Education Research*, 5.4 (2024), 4418–28 <<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1523>>
- Kosim, Mohammad, 'Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan Dan Perkembangan)', *Tadris*, 2.1 (2007), 42–50
- Maimunah, Maimunah, and Kemas Imron Rosadi, 'Faktro Yang Mempengaruhi Sistem Menejemen Pendidikan Islam Dalam Kebijakan Politi Pendidikan Islam Di Indonesi.', *Jimt: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2.1 (2021), 249–65
- Meria, Aziza, 'Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Membangun Karakter Bangsa', *Al-Ta Lim Journal*, 19.1 (2012), 87–92 <<https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.10>>
- Nuraeni, Nuraeni, and Endin Mujahidin, 'Landasan Dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam', *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2.2 (2021), 104 <<https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>>
- Shobri, Muwafiqus, 'Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Lembaga Pendidikan Islam', *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2024), 78–88 <<https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>>
- Sholeh, Muh Ibnu, Nur Efendi, and Imam Junaris, 'Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Penddikan', *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1.3 (2023), 48–73

Suriani, Nidia, Su'aidi, and Minnah El Widdah, 'Rekomendasi Kebijakan Pendidikan Islam', *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2024), 33–41
<<https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.93>>